



# IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI KELAS X SMK NEGERI 1 KLUNGKUNG

Oleh  
Ni Ketut Widiasih  
SMP N 1 DAWAN  
[Widiasih850@gmail.com](mailto:Widiasih850@gmail.com)

## Abstract

*Full day school is a program that requires each school to hold teaching & learning program for five days and the program will last for 8 hours. SMK Negeri 1 Klungkung has implemented the full day school program, and all the participation from parents, students, staff, teachers and the school facilities, as well as the school abilities to implemented full day school program, so everything can works well and smoothly. The problems that discussed in this research are: (1) the implementation of full day school program in learning Hindu Education and character in class X of SMK Negeri 1 Klungkung, (2) the obstacle in implementing Full Day School program in learning Hindu Education and character in class X of SMK Negeri 1 Klungkung and the efforts to solve and to overcome the obstacles, (3) The impact of implementing full day school in learning Hindu Religious Education and Character in class X of SMK Negeri 1 Klungkung.*

*The type of research that used is qualitative research. Source of the data that used are primary data, and secondary data. The technique for determining informants in this research using Purposive Sampling. The data collection techniques that used were observation, interviews, documentation, study literature and the data analysis technique used was the qualitative phenomenological method. And the research results showing: 1) Implementation of Full Day School in Learning Hindu Education and Character in Class, (2) The obstacles to the implementation of full day school in learning Hindu Education and Character in class X of SMK Negeri 1 Klungkung are: internal factors and also external factors, (3) The impact of implementing full day school in learning Hindu Religious Education and Character in class X of SMK Negeri 1 Klungkung are: Positive impact and negative impact.*

**Keywords:** Implementation, full day school, Hindu religious education

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dinyatakan “Bawa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Novia Betty Aulia. (2019:1-2) Pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat pada mulai diberlakukannya kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Selain perkembangan dan peningkatan kurikulum baru, pemerintah juga



mulai memberlakukan *full day school*. *full day school* sendiri adalah program yang mewajibkan setiap sekolah untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar selama lima hari dan berlangsung selama 8 jam. *Full day school* merupakan sekolah yang memberlakukan jam belajar penuh antara jam 07.00 hingga pukul 15.30 atau 16.00. Hal ini tampak berbeda jauh dengan beberapa tahun ke belakang sebelum pemerintah memberlakukan adanya *full day school*. Sebelum diberlakukan *full day school* tersebut sekolah hanya mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar selama enam hari dengan alokasi waktu belajar selama enam hingga tujuh jam perharinya.

SMK Negeri 1 Klungkung telah mengimplementasikan sistem *full day school*, adanya partisipasi dari orang tua membuat program tersebut dapat dilaksanakan. Tidak hanya orang tua siswa, tetapi pegawai, guru, dan fasilitas sekolah yang mendukung, tidak hanya itu kesanggupan pada pihak sekolah dalam implementasi *full day school* ini harus benar-benar memiliki kesiapan yang matang baik secara sarana maupun prasarana kemudian kesiapan tenaga pengajar. *Full day school* memiliki jam belajar yang cukup panjang dibandingkan dengan sekolah normal, hal ini dapat mempengaruhi kelelahan siswa dan waktu istirahat siswa. Selain waktu belajar yang lebih panjang siswa juga mendapat tekanan dalam akademik, siswa dituntut untuk mencapai hasil akademik yang lebih tinggi dan belum lagi adanya tugas yang banyak. Dampak terhadap fisik dan mental masing-masing siswa karena waktu yang dihabiskan lebih lama disekolah.

SMK Negeri 1 Klungkung merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan *full day school*, kegiatan pembelajaran saat *full day school* dilakukan mulai dari hari senin sampai dengan hari jumat, dari jam 07:30-15:00. Setiap hari jumat pagi rutin melaksanakan jumat sehat baik berupa kegiatan senam sehat, jalan santai maupun yoga sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu peneliti juga mendapatkan hasil observasi bahwa kebanyakan jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dilaksanakan di atas jam 12 siang. Di mana saat jam tersebut biasanya siswa sudah merasah jemu untuk belajar, konsentrasi belajar sudah berkurang, bahkan tidak jarang siswa nekat melakukan bolos dari pembelajaran. Guru harus dituntut bisa melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan bisa mengatasi hal-hal yang menghambat pembelajaran baik dari sisi siswa maupun dari guru tersebut. Adapun masalah yang dapat penulis rumuskan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana implementasi *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas X SMK Negeri 1 Klungkung ?, (2) Bagaimana kendala dari implementasi *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas X SMK Negeri 1 Klungkung dan bagaimana upaya untuk mengatasi kendala tersebut?, (3) Bagaimana dampak dari implementasi *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas X SMK Negeri 1 Klungkung ?.

## II. METODE PENELITIAN

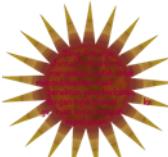
Metode penelitian merupakan bagian penting dari sebuah laporan penelitian. Bagian ini menyajikan tata cara dan mekanisme penelitian yang telah dilakukan. Secara umum ada beberapa hal yang disajikan dalam bagian ini. Mulai dari desain penelitian, penentuan tempat penelitian definisi operasional, pengumpulan data, subjek atau sampel penelitian metode analisis data. Beberapa hal tersebut biasanya disajikan dalam bagian metode penelitian ini. Mengenai sistematika dan urutannya terkadang sesuai dengan pedoman penelitian yang

**IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI KELAS X SMK**

UNIVERSITAS HINDU NEGERI I GUSTI BAGUS SUGRIWA  
DENPASAR

NEGERI 1 KLUNGKUNG

Ni Ketut Widiasih



mereka anut. Bagian tersebut dapat ditambah atau dikurangi, tergantung dari jenis penelitian yang dilakukan (Eko Prasetyo. 2015:77).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Herdiansyah (2012:2) fenomenologi dalam pelaksanaannya berusaha untuk mengungkapkan, mempelajari serta memahami suatu fenomena yang sesuai konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tatanan keyakinan individu yang bersangkutan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori behavioristik, teori konstruktivisme, dan teori kognitif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik oservasi nonpartisipan, wawancara semi terstruktur, studi kepustakaan dan dokumentasi.

### III. PEMBAHASAN

#### 1. Implementasi *Full Day School* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas X SMK Negeri 1 Klungkung

Implementasi Full Day School dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas X SMK Negeri 1 Klungkung. Hari sekolah di SMK Negeri 1 Klungkung di laksanakan selama 5 hari kerja dari hari senin sampai jumat. Dimulai dari jam 07.30-15.00 wita. Pembelajaran dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari kamis, sedangkan di hari jumat dilaksanakan senam pagi ataupun yoga asanas dan program P5 dikarenakan SMK Negei 1 Klungkung telah menerapkan kurikulum merdeka, selain program P5 juga di laksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Jadi pada hari jumat pembelajaran di dalam kelas ditiadakan dikarenakan dilaksanakan kegiatan tersebut.

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti saat *Full Day School* di kelas X SMK Negeri 1 Klungkung memiliki jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas X yaitu, 3 jam pelajaran selama seminggu, 1 jam pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berlangsung selama 30 menit, biasanya diambil 1 kali pertemuan. SMK Negeri 1 Klungkung sudah mengimplementasikan *ful day school*, guru harus bijaksana mengatur waktu proses pembelajaran sesuai dengan jadwal jam pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang dirasa terbatas ditambah lagi saat *Full Day School* guru disarankan agar tidak memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah karena siswa sudah seharian di sekolah dan belajar guna siswa memiliki waktu istirahat di rumah atau melakukan kegiatan membantu orang tua di rumah.

Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memaksimalkan pembelajaran di kelas terkadang guru menugaskan siswa belajar dirumah untuk memahami materi yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya dan disetiap awal pembelajaran guru akan melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana siswa belajar di rumah. Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas yaitu, yang pertama ada Pembukaan: Guru memasuki kelas, siswa mengucapkan Om Swastiastu dan membaca doa dewi saraswati sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu guru mengabsensi siswa dengan menanyakan siapa saja yang tidak hadir di kelas beserta alasan tidak hadir.

Kedua kegiatan inti: Guru melakukan pengulangan materi pertemuan sebelumnya dan memberikan gambaran awal terkait materi selanjutnya, dengan metode ceramah, tanya jawab dan guru menayangkan video terkait materi yang di jelaskan, cara guru untuk membangun suasana kelas agar siswa-siswa fokus terhadap pemaparan materi. Siswa yang dirasa tidak fokus akan di berikan pertanyaan sesuai dengan apa yang di paparkan oleh guru secara otodidak agar mereka memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Selain itu siswa juga aktif memberikan pendapat dan bertanya bila ada yang mereka kurang pahami. Posisi guru saat di kelas tidak diam di satu titik tempat saja, melainkan keliling menghampiri siswa. Setelah guru selesai memberikan materi awal, guru



mempersilakan siswa untuk melakukan presentasi materi, melakukan sesi diskusi dan siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang dibahas. Setelah sesi presentasi selesai guru menegaskan kembali terkait hasil presentasi siswa dan jawaban atau pendapat siswa yang di berikan terkait diskusi kelompok yang dilaksanakan.

Ketiga Penutup: Guru memberikan *ice breaking*, *ice breaking* di setiap pertemuan tidak monoton. Guru memberikan *ice breaking* yang bervariasi tergantung dari situasi kelas masing-masing setelah itu siswa melalukan refleksi, guru memberikan kuis terkait materi yang di jelaskan. Kuis bisa berbentuk pertanyaan di Google form, quiziz. Kuis ini di berikan untuk menambah point nilai siswa dan pada akhir semester akan membantu nilai akhir siswa. Pembelajaran di tutup dengan doa dan paramasanhi.

**a. Peran Guru Dalam Implementasi *Full Day School* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas X SMK Negeri 1 Klungkung.**

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran dikarenakan guru menjadi garda terdepan agar terlaksananya proses pembelajaran di kelas. Guru berperan dari merencanakan proses pembelajaran seperti membuat modul sesuai dengan materi, menentukan metode yang akan digunakan dengan menyesuaikan kondisi kelas dan kemampuan siswa agar proses pembelajaran terjadi secara efektif. Selain itu guru juga dituntut untuk kreatif dalam menentukan media pembelajaran serta strategi agar siswa tidak bosan dan fokus belajar. Selain mengajar guru juga berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing dan pendidik, karena guru tidak hanya berbagi ilmu pengetahuan kepada siswa, guru juga memberikan pendidikan pembentukan karakter yang baik dan positif serta keterampilan sosial. Guru juga membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri pada siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang. guru sangat penting dalam proses pembelajaran dikarenakan guru menjadi garda terdepan agar terlaksananya proses pembelajaran di kelas. Guru berperan dari merencanakan proses pembelajaran seperti membuat modul sesuai dengan materi, menentukan metode yang akan digunakan dengan menyesuaikan kondisi kelas dan kemampuan siswa agar proses pembelajaran terjadi secara efektif. Selain itu guru juga dituntut untuk kreatif dalam menentukan media pembelajaran serta strategi agar siswa tidak bosan dan fokus belajar. Selain mengajar guru juga berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing dan pendidik, karena guru tidak hanya berbagi ilmu pengetahuan kepada siswa, guru juga memberikan pendidikan pembentukan karakter yang baik dan positif serta keterampilan sosial. Guru juga membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri pada siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang.

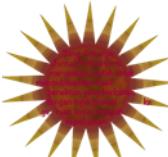
**b. Metode Yang Digunakan Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti saat *Full Day School* di Kelas X SMK Negeri 1 Klungkung**

Metode pembelajaran merupakan cara untuk melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana yang telah di susun oleh guru agar proses pembelajaran terlaksana dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana kelas yang aktif supaya siswa menjadi lebih fokus mengikuti pembelajaran dan tidak mengantuk. Metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karna dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan keadaan kelas, kemampuan siswa serta kemampuan guru sehingga guru bisa mengelola kelas dengan baik dan membangun suasana belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan. Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Klungkung sebelum menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, guru akan menganalisis

**IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI KELAS X SMK**

Negeri 1 Klungkung  
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa  
Denpasar

Ni Ketut Widiasih



tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan dan kondisi di masing-masing kelas di karenakan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran di setiap kelas berbeda-beda. Selain itu kondisi kelas saat *full day school* juga berbeda dengan kondisi pembelajaran sebelum *full day school* karena saat *full day school* siswa belajar sampai jam 15.00 wita, dimana siswa akan merasa jemu dan konsentrasi siswa akan menurun.

Beberapa hal tersebut menjadi pertimbangan bagi guru untuk menentukan metode yang cocok untuk digunakan di masing masing kelas. Saat kegiatan pembelajaran guru biasanya menggunakan metode pembelajaran lebih dari satu metode menyesuaikan dengan kemampuan guru dan siswa. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Klungkung, yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode demonstrasi, dengan menggunakan metode tersebut sudah cukup efektif dan efisien sehingga siswa merasa senang, tidak bosan dan lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru saat belajar. Pemilihan metode belajar oleh guru telah menyesuaikan dengan situasi kelas, siswa serta materi yang akan diajarkan.

### c. Evaluasi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti saat *Full Day School* di Kelas X.

Tujuan dilakukannya evaluasi pembelajaran tidak hanya untuk mengetahui perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas melainkan guru bisa mengetahui metode yang digunakan sudah sesuai guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Guru juga bisa mengetahui lebih dalam terkait gaya belajar dari masing-masing siswa. Memberikan siswa motivasi untuk meningkatkan atau mempertahankan hasil belajar dan siswa semangat untuk belajar lebih giat lagi. Evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti saat *full day school* di kelas X menggunakan asesmen formatif dan sumatif dikarenakan SMK Negeri 1 Klungkung menggunakan kurikulum merdeka.

Assesmen formatif dilaksanakan di awal pembelajaran dan selama proses pembelajaran. Melalui asessmen ini guru bisa memantau dan mengoptimalkan proses pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum. Mengetahui efektivitas strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga menciptakan suasana belajar yang responsif dan efektif. Selain itu assesmen ini dapat mendorong siswa untuk terus meningkatkan prestasi mereka dan mengetahui kesulitan mereka dalam belajar. Asesmen formatif dilakukan di awal pembelajaran dengan melalui pengamatan, dokumentasi, wawancara, tes, kuisioner. Asesmen formatif dilakukan di awal pembelajaran dengan melalui pengamatan, evaluasi diri, dan evaluasi antara teman sejawat. Asesmen sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan dan memahami serta mencatat perkembangan peserta didik. Evaluasi ini dilaksanakan di penghujung siklus pembelajaran. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui kuis atau ulangan harian, proyek, presentasi, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

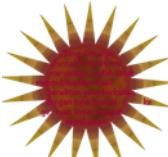
## 2. Kendala Implementasi *Full Day School* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Kelas X SMK Negeri 1 Klungkung

IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI KELAS X SMK

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa  
Denpasar

NEGERI 1 KLUNGKUNG

Ni Ketut Widiasih



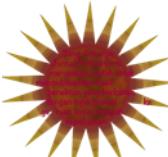
Kendala dalam proses pembelajaran merupakan berbagai hal yang mengganggu efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti kendala pada proses pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti saat *full day school* dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. *Full day school* ini telah diimplementasikan sejak tahun 2017, walaupun sistem ini sudah lama di implementasikan tidak menutup kemungkinan mendapat kendala dalam proses pembelajaran.

### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan unsur kendala yang berasal dari individu itu sendiri, baik dari guru maupun peserta didik yang dirasakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti saat *full day school*. Kendala dari faktor internal yaitu: (1) Proses pembelajaran yang kurang kondusif. Waktu belajar yang panjang salah satu penyebab menurunnya konsentrasi siswa, belajar dengan kurun waktu yang lama berakibat siswa merasa lelah dalam belajar baik lelah fisik maupun lelah dalam berfikir. Apalagi waktu belajar saat *full day school* itu dilaksanakan sampai pukul 15.00. Pada siang hari banyak siswa yang merasa jemu saat belajar, mengantuk bahkan ada pula siswa yang tidur di kelas. Siswa yang kurang fokus saat belajar dapat menyebabkan pembelajaran yang kurang efektif dikarenakan siswa tidak konsentrasi saat memperhatikan guru dan tidak mengerti apa yang guru sampaikan saat pembelajaran. Fokus belajar siswa menurun bila siswa kelelahan dan banyak beban belajar. Siswa mendapat tuntutan belajar yang sangat padat, karena siswa tidak mempelajari 1 mata pelajaran saja, melainkan ada beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari dan dipahami oleh siswa. (2) Waktu istirahat guru yang kurang. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan beberapa hal terkait pembelajaran seperti, menyiapkan materi setiap pertemuan, menentukan metode pembelajaran yang sesuai, membuat media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Persiapan itu saja sudah menyita banyak waktu guru. Guru juga mempunyai tuntutan kinerja guru seperti pengelolaan kinerja guru pada PMM dikarenakan sekarang SMK Negeri 1 Klungkung menerapkan kurikulum merdeka, mengikuti berbagai seminar dan pelatihan untuk mengembangkan karir guru. Hal itu membuat waktu istirahat guru berkurang belum lagi di sekolah guru mengajar lebih dari satu kelas dalam sehari. Guru harus bisa membagi waktu dan memanfaatkan waktu agar pembelajaran terlaksana dengan efektif. (3) Keterbatasan waktu. Sistem *full day school* mewajibkan siswa belajar dari pagi sampai sore, namun siswa tidak belajar satu mata pelajaran. Siswa harus bisa membagi waktu untuk memahami materi-materi dari setiap mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan. Walaupun tugas yang diberikan dalam bentuk tugas kelompok siswa juga kewajiban untuk mengerjakan tugas, siswa harus mencari banyak referensi materi dengan waktu yang terbatas. Ditambah waktu belajar setiap mata pelajaran sangat terbatas, guru dan siswa harus bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar bisa menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Waktu yang dimiliki oleh siswa untuk mengerjakan tugas sangatlah terbatas dikarenakan siswa berada di sekolah sampai pukul 15.00 untuk belajar. Jadi siswa menggunakan waktu istirahat di rumah untuk mengerjakan tugas.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan segala faktor yang ada di luar individu, baik dari siswa maupun guru



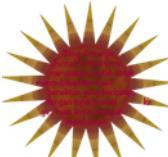
yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti saat *full day school*. Kendala dari faktor eksternal yaitu: (1) Sarana dan Prasarana yang kurang memadai. Kendala dari sarana dan prasarana, Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Seperti jangkauan sinyal atau wifi yang kurang karena jumlah siswa dan jumlah kelas yang banyak jadi terdapat gedung kelas yang tertutup sehingga jangkauan sinyal sangat sulit, jumlah buku penunjang materi yang kurang, serta proyektor yang mengalami kerusakan.

### **3. Upaya untuk Mengatasi Kendala pada Implementasi *Full Day School* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Kelas X SMK Negeri 1 Klungkung.**

Pembelajaran saat *full day school* guru dan siswa mengalami beberapa kendala yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif, untuk menghadapi kendala-kendala tersebut harus ada upaya yang dilaksanakan untuk mengatasinya. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami dalam implementasi *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yaitu :

#### **a. Upaya mengatasi kendala faktor internal**

Berdasarkan kendala-kendala yang telah dijelaskan, upaya-upaya yang dapat diilakukan untuk mengatasi kendala dari faktor internal sebagai berikut, (1) Proses Pembelajaran yang Kurang Kondusif. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang kurang kondusif dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru harus kreatif membuat media pembelajaran agar siswa bisa tertarik untuk belajar dan menyesuaikan dengan kondisi dari masing-masing kelas. Selain itu guru juga memberikan *ice breaking* di pertengahan jam belajar, *ice breaking* bisa berupa game dengan tanya jawab sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Selain itu jika ada siswa yang tidak fokus akan diberikan pertanyaan atau menyampaikan materi yang telah disampaikan oleh guru. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan kuis yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan saat pembelajaran. Nilai dari hasil kuis tersebut akan diakumulasikan ke dalam nilai akhir siswa, jadi siswa akan semangat untuk belajar dan menjawab kuis yang diberikan untuk menambah nilai. (2) Waktu Istirahat Guru yang Kurang. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang kedua yaitu memanfaatkan waktu senggang saat pergantian jam belajar ke kelas lain untuk beristirahat. Guru harus bijak untuk mengatur waktu libur di hari sabtu dan minggu untuk bisa beristirahat dan mengerjakan hal-hal yang bersangkutan dengan administrasi guru maupun persiapan untuk mengajar lainnya. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi jam kosong di kelas dikarenakan guru ada perjalanan dinas, guru memberikan tugas kelompok. Tugas kelompok tidak hanya berbentuk makalah sederhana, tetapi bisa berupa mading atau kliping, video, *power point* yang menarik atau bentuk kreatif lainnya agar siswa benar-benar belajar kelompok dan bertanggung jawab atas hasil diskusi mereka. (3) Keterbatasan waktu. Upaya yang dapat dilakukan yaitu, guru harus memastikan waktu yang disediakan untuk mengerjakan tugas digunakan secara efektif selain itu guru harus mempertimbangkan tugas kelompok yang akan diberikan menyesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing siswa. Siswa dapat memanfaatkan teknologi yang mendukung dalam mengerjakan tugas kelompok agar penggerjaan tugas menjadi efektif. Menggunakan waktu luang yang tersedia untuk mengerjakan tugas kelompok, misalnya waktu pergantian jam pelajaran dapat digunakan untuk diskusi, walaupun waktu



tersebut sedikit tapi jika siswa menggunakan dengan baik untuk berdisuksi waktu tersebut sangat membantu siswa.

### b. Upaya mengatasi kendala faktor eksternal

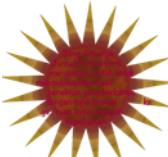
Berdasarkan kendala-kendala yang telah dijelaskan, upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dari faktor eksternal sebagai berikut. (1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah guru dan siswa harus kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada. Guru memilih media pembelajaran alternatif. Berdasarkan hasil observasi peneliti, upaya yang dilaksanakan oleh guru yakni menggunakan proyektor secara bergilir dengan guru lain, guru memberikan buku penunjang online yang bisa diunduh dirumah dan dapat dibaca saat offline jadi untuk membaca buku tersebut tidak memerlukan akses internet.

## 4. Dampak Implementasi *Full Day School* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas X SMK Negeri 1 Klungkung

Dampak implementasi *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti di kelas X akan dikaji dengan teori kognitif yang dikemukakan oleh Piaget. Menurutnya, perkembangan kognitif sangat penting bagi proses pembelajaran. Pembelajaran terkait dengan penalaran logis di mana memerlukan adanya tingkat kognitif yang cukup baik dalam diri siswa. Keterampilan kognitif memiliki beragam manfaat khususnya sebagai faktor penentu kemampuan belajar seseorang. Implementasi sistem sekolah yang baru mampu memberikan dampak yang beragam di dalam pembelajaran. Siswa dan guru harus mampu beradaptasi terkait *full day school* perubahan sistem sekolah guna lancarnya pengimplementasian *full day school*. Perubahan yang terjadi dengan implementasi *ful day school* yaitu ada pada perubahan jam sekolah, biasanya siswa pulang pada siang hari tetapi saat *full day school* siswa pulang di sore hari. Dampak dari implementasi *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti meliputi dampak positif dan dampak negatif.

### a. Dampak Positif Implementasi *Full Day School*.

Dampak positif dari implementasi *full day school* yaitu siswa akan berada di sekolah sepanjang hari untuk belajar dan tentunya dengan pengawasan guru, selain itu membuat siswa mengurangi pergaulan bebas mereka atapun menggunakan waktu luang untuk melakukan kegiatan yang kurang produktif di luar sekolah. Jadi hal ini sangat bermanfaat bagi orang tua yang sibuk bekerja, mereka tidak akan khawatir dengan aktivitas anaknya saat mereka sedang sibuk bekerja. Siswa yang kesepian di rumah karena ditinggal orang tua sibuk bekerja, dia akan memaksimalkan dirinya agar bisa menempuh pendidikan yang maksimal saat di sekolah dan tidak akan berfikiran melakukan hal-hal yang negatif. Selain belajar di kelas, sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragama. Siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminati untuk diikuti, kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari jumat. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai akan dilaksanakan senam sehat, yoga asanas ataupun jalan santai untuk *refresh* otak siswa karena sudah jenuh belajar dari hari senin samapi hari kamis. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa bisa mengembangkan bakat non akademik mereka bahkan menambah keterampilan dan prestasi dari masing-masing siswa



Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan dampak positif dari implementasi *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat peneliti simpulkan, bahwasannya implementasi *full day school* memberikan banyak dampak positif yang dirasakan oleh siswa yaitu (1) Meningkatkan keterampilan belajar, dengan diimplementasikannya *full day school* siswa beradaptasi dengan waktu belajar yang berbeda dengan sebelum *full day school*, yaitu siswa lebih lama berada di sekolah dibandingkan di rumah, meskipun siswa berada di sekolah sampai sore namun waktu belajar siswa di masing-masing mata pelajaran bisa dikatakan terbatas karena satu hari siswa dijadwalkan lebih dari satu mata pelajaran. Jadi siswa harus bisa mengatur waktu belajar agar tidak ketinggalan dalam memahami materi. (2) Waktu interaksi dengan teman yang panjang. Siswa dapat menyaring pergaulan, karena siswa berada lebih lama di sekolah dengan pengawasan guru ataupun dari pihak sekolah lainnya. Orang tua akan merasa lebih tenang terkait pergaulan siswa dan melatih keterampilan sosial serta emosional siswa seharian enuh berinteraksi dengan siswa-siswi lainnya dan guru yang berada di lingkungan sekolah (3) Siswa menjadi disiplin. Dengan adanya *full day school* siswa akan menjadi lebih disiplin dengan perilaku, waktu dan rajin belajar. Guru juga mengawasi siswa agar tidak melakukan kegiatan membolos belajar, dan mengatasi suasana belajar yang membosankan agar siswa bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Siswa akan berada seharian penuh di sekolah jadi setiap aktifitas siswa dapat dipantau dan masih di bawah pengawasan guru saat di sekolah.

### b. Dampak Negatif Implementasi *Full Day School*.

Selain memiliki dampak positif implementasi *full day school* juga memiliki dampak negatif yaitu siswa akan merasa cepat lelah karena sebelum sekolah mengimplementasikan *full day school* siswa bisa tidur siang dirumah setelah pulang sekolah, tetapi sekarang setelah *full day school* siswa tidak bisa tidur siang, mereka hanya bisa istirahat saat waktu istirahat yang diberikan oleh pihak sekolah yaitu di sela-sela waktu pembelajaran. Kelelahan pada siswa dapat menyebabkan pembelajaran yang kurang efektif karena siswa tidak akan fokus untuk belajar. Selain siswa, guru juga akan merasa kelelahan karena jam mengajar di satu hari yang penuh belum lagi untuk menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dengan adanya perubahan sistem sekolah maka guru dan siswa harus bisa beradaptasi dengan sistem yang baru, namun beberapa siswa masih belum bisa beradaptasi dengan sistem *full day school* akan menyebabkan siswa menjadi stress.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan dampak negatif dari implementasi *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat peneliti simpulkan, dampak negative yang siswa rasakan yaitu, (1) Siswa merasa cepat lelah karena di sekolah dari pagi sampai sore untuk belajar, dimana biasanya mereka pulang pada siang hari dan bisa beristirahat dirumah. Belum lagi siswa harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Bahkan beberapa siswa harus begadang untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut karena waktu yang dimiliki untuk mengerjakan tugas sangat terbatas, pulang sekolah sudah sore, besok pagi sudah harus kembali bersekolah lagi. (2) Menyebabkan siswa stress karena waktu belajar lama, pembuatan tugas yang diberikan oleh guru hal ini membuat siswa menjadi stress karena tugas yang dikerjakan tidak hanya dari satu mata pelajaran tetapi banyak mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Selain itu siswa akan mendapat banyak tekanan baik dari pihak orang tua maupun diri siswa sendiri untuk berprestasi



karena waktu belajar di sekolah lebih lama. (3) Waktu luang siswa yang kurang karena *full day school* waktu luang siswa menjadi berkurang karena harus belajar dan berada di sekolah sampai sore, selain itu siswa harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pembelajaran di kelas yang dilaksanakan di hari Sabtu atau pun Minggu. Selain itu siswa juga tidak bisa membantu orang tua di rumah karena sudah lelah dengan kegiatan di sekolah.

#### IV. PENUTUP

##### I. KESIMPULAN

Implementasi *Full Day School* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Kelas X SMK Negeri 1 Klungkung. Pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti saat *full day school* dilaksanakan oleh guru sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun, menentukan metode pembelajaran yang menyesuaian dengan kondisi kelas, siswa dan kemampuan guru sehingga pembelajaran terlaksana dengan efektif. Guru sangat berperan penting sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing bagi siswa. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan bijaksana mengatur waktu proses pembelajaran sesuai dengan jadwal jam pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang dirasa terbatas ditambah lagi saat *Full Day School* guru disarankan agar tidak memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah karena siswa sudah seharian belajar di sekolah dan agar siswa memiliki waktu istirahat di rumah atau melakukan kegiatan membantu orang tua di rumah. Guru sangat berperan penting sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing bagi siswa. Selain mengajar guru juga berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing dan pendidik, karena guru tidak hanya berbagi ilmu pengetahuan kepada siswa, guru juga memberikan pendidikan pembentukan karakter yang baik dan positif serta keterampilan sosial. Guru juga membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri pada siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang. Setiap implementasi sistem baru untuk sekolah pasti memiliki kendala-kendala yang akan menghambat proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, namun dengan adanya kendala-kendala tersebut pihak sekolah dan siswa harus bisa mengatasi kendala yang menghambat proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

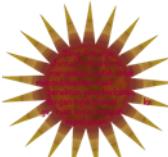
Abd Rahman BP dkk. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan*: Jurnal Al Urwatul Wutsqa, Vol. 2 No 1

Achmad Zulfikar Siregar.2021. *Manajemen Full Day School di SMA As Safi'iyah Medan*. ALACRITY : Journal Of Education.Vol.1. No 3.

Ahmadi, Ruslam. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Manguwoharjo: ArRuzz Media

Ahmad Aunur Rohman, Sayyidatul Karimah. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi elajar siswa kelas XI*: Jurnal At-taqaddum. Vol. 10. No. 1.

Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia.



Asmani & Jamal Ma'mur. (2017). *Full Day School (Konsep Manajemen & Quality Control)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Baharuddin. (2016). *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta : ArRuzz Media

Chairil Anwar. 2017. *Buku terlengkap teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer*. Yogyakarta:IRCiSoD.

Desita Anggraini dkk. (2020). *Implementasi Full Day School di SMPN 2 Samarinda*. Ejournal administrasi publik 8(1)

Eko Prasetyo.(2015) *Ternyata penelitian itu mudah (panduan melaksanakan penelitian bidang pendidikan)*. Penerbit edunomi.

Elisabet Suriati Erda, Suciati, & Didik Iswahyudi. (2019). *Implementasi Full Day School Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kelas X*. In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan (Vol. 3, pp. 58-65)

Fitriah Widiani Roosinda, dkk. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing

Fitra Syukur Iman Zai & Soegeng Mulyono. (2022). *Pentingnya metode pembelajaran bagi peningkatan minat belajar mahasiswa program studi sarjana pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember*. Jurnal pendidikan Agama Kristen (Vol.4, No.1)

Freddy Widya Ariesta. (2021) . *Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pandangan Jean Piaget Lev Vygotsky*. Artikel BINUS University, Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani.(2021). *Problem-Based Learning di Masa Pandemi*. Bali:Nilacakra.

Hasan Baharun & Saudatul Alawiyah. (2018). *Pendidikan full day school dalam perspektif epistemologi muhammad'Abid Al-Jabarini*. Jurnal kependidikan Islam. Vol. 4. No 1.

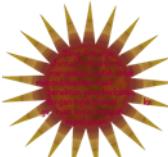
Herdiansyah. (2012). *metodologi penelitian kualitatif*,jakarta:Salemba Humanika.

Ilham Syahrul Jiwandono, dkk. (2017). *Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kodusif di SDN Wonorejo 01 Lawang*. Prosding TEP&PDs, Transformasi Pendidikan Abad 21. Tema 6, No. 21.

IZA , NUR DORA. (2019). *Sistem sosial Indonesia*. Repository Skripsi UIN Sumatra Utara

Martono. (2015). *Metode Penelitian Sosial* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Mintasih indriayu, dkk. (2022). *Pendidikan kewirausahaan berbasis keterampilan non kognitif dapat*



membentuk generasi yang job creator. Yogyakarta: Deepublish.

Musfiqon. 2012. *Panduan lengkap metodologi penelitian*. Jakarta: Prestasi Pusaka.

Neneng NurmalaSari. Andi Setiawan. Sri Cahyani. (2023). *Implementasi Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smkn 1 Cimerak*. Ejournal nusantara global. Vol. 2 No 2.

Novia Betty Aulia. 2019. *Hubungan Antara Hardiness Dengan Stres Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 7 Semaranghubungan Antara Hardiness Dengan Stres Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 7 Semarang*. Universitas Negeri Semarang.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 tahun 2017

PHDI. *Keputusan Seminar Kesatuan Tafsir Terhadap Aspek-aspek agama Hindu* (1-XV,1998 : 23-24)

PHDI. *Keputusan seminar Kesatuan Tafsir Aspek-aspek Agama Hindu* (IV. 1980:31).

